



DESKRIPSI STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V SD INPRES 12/79 POLEWALI

Sudarto¹, Muhammad Awal Nur², Andi Akbar Alfian³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: andiakbar9958@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 08, 2021

Revised March 11, 2021

Accepted July 30, 2021

Available online August 25, 2021

Copyright © 2026 by Author. Published by
Pappaseng Ilmu Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V di SD Inpres 12/79 Polewali, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas V, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi pembiasaan dan keteladanan, pembelajaran aktif dan kreatif, pengelolaan kelas dan penugasan, serta penguatan melalui reward dan punishment edukatif. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, budaya sekolah yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya fasilitas pendukung, dan lingkungan yang kurang mendukung. Disimpulkan bahwa penerapan strategi tersebut secara konsisten mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Strategi guru, Pendidikan Karakter, Siswa SD

ABSTRACT

This study aimed to analyze teachers' strategies in fostering the character of fifth-grade students at SD Inpres 12/79 Polewali, Bone Regency, Indonesia. The study employed a qualitative case study approach. Data were collected through interviews and documentation involving the fifth-grade teacher and students, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings revealed that the teacher implemented character education through habituation and role modeling, active and creative learning, classroom management and assignments, as well as reinforcement using educational rewards and punishments. Supporting factors included teachers' competence, a positive school culture, and adequate facilities, while inhibiting factors consisted of differences in students' characteristics, limited instructional time, insufficient supporting facilities, and less supportive environments. The study concludes that the consistent implementation of these strategies effectively fosters students' discipline, responsibility, and creativity.

Keyword: Teacher Strategies, Character Education, Elementary School Students.

1. PENDAHULUAN

Karakter merupakan aspek mendasar yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena menjadi landasan pembentukan kepribadian, sikap sosial, dan perilaku siswa di masa depan. Pada tahap ini, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial mulai ditanamkan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta penguatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Rahman dkk. (2024) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif dan pendampingan guru yang konsisten.

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa melalui berbagai strategi pembelajaran. Strategi tersebut meliputi pembiasaan, keteladanan, penerapan pembelajaran aktif, pengelolaan kelas, serta pemberian penguatan terhadap perilaku positif. Hasil penelitian Hastati dan Fitri (2023) menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui penerapan tata tertib, pembiasaan, keteladanan, serta pemberian penghargaan dan sanksi. Sementara itu, Nuraeni dkk. (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian Yoana dan Prastami (2023) juga menegaskan bahwa guru berperan sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Suarningsih dkk., (2024).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil pra-penelitian di SD Inpres 12/79 Polewali Kabupaten Bone, guru menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, tuntutan pencapaian target akademik, serta perbedaan dukungan dari lingkungan keluarga siswa. Selain itu, strategi yang diterapkan masih bersifat situasional sehingga belum tersusun secara sistematis sebagai program pendidikan karakter yang terencana.

Urgensi pendidikan karakter juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang mengamanatkan pelaksanaannya melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi yang tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V di SD Inpres 12/79 Polewali Kabupaten Bone serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dan analisis secara rinci serta bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial (Safrudin, dkk.2023). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V.

Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan menjelaskan proses, serta menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putria dkk., 2020). Penelitian ini berfokus pada satu kelas sebagai objek kajian sehingga dapat menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kabupaten Bone yang berjumlah 1 guru dan 4 siswa yang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang melakukan wawancara kepada objek yang akan dilakukan penelitian. Pelaksanaan wawancara dan dokumentasi dilakukan selama 2 hari, yaitu tanggal 4 dan 9 Juni 2026.

Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu (1) Wawancara yang dilakukan bersama Kasmawati

S.Pd wali kelas V, dan juga perwakilan 4 siswa kelas V di SD Inpres 12/79 Polewali, dan (2) Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto wawancara peneliti dengan guru kelas V mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter siswa baik dalam proses pembelajaran maupun aktivitas lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Sidiq dan Choiri, 2019) yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam konteks penelitian ini, setiap langkah akan dilaksanakan dengan penyesuaian terhadap data hasil wawancara dan dokumentasi terkait strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Yang dilakukan dengan Guru kelas V sebagai informan utama. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban disajikan dalam bentuk interpretasi data dan kesimpulan data melalui teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

Tabel 1. Verifikasi Kesimpulan Wawancara Guru

Strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V	Kesimpulan
Strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V	Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V menerapkan berbagai strategi yang saling mendukung dalam menumbuhkan karakter disiplin, kreativitas, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Strategi tersebut meliputi pembiasaan dan keteladanan melalui penerapan disiplin serta pemberian contoh yang baik, pembelajaran aktif dan kreatif yang berpusat pada siswa, pengelolaan kelas dan penugasan yang terstruktur, serta penguatan melalui pemberian reward dan punishment yang bersifat edukatif. Melalui strategi-strategi tersebut, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
Faktor Pendukung dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V	Keberhasilan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab siswa didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu dukungan sekolah melalui penyediaan sarana dan prasarana, adanya kesepakatan kelas yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian apresiasi kepada siswa, serta

	terciptanya suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua juga berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter dan keberhasilan proses pembelajaran siswa.
Faktor Penghambat dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V	Hambatan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya kesadaran diri, kebiasaan menunda tugas, dan rendahnya kepercayaan diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan pergaulan yang kurang mendukung, pengaruh negatif media, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah. Hambatan-hambatan tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa guru kelas V menerapkan berbagai strategi dalam menumbuhkan karakter siswa, yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan, pembelajaran aktif dan kreatif, pengelolaan kelas dan penugasan, serta penguatan berupa *reward* dan *punishment* yang bersifat edukatif. Penerapan strategi tersebut didukung oleh kompetensi guru, budaya sekolah yang kondusif, tersedianya sarana dan prasarana, serta kerja sama yang baik dengan orang tua. Di sisi lain, proses pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti rendahnya motivasi dan kesadaran diri siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh lingkungan, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Meskipun demikian, strategi yang diterapkan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan kemandirian siswa.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan guru kelas V diperoleh hasil bahwa dalam proses menumbuhkan karakter siswa dibutuhkan beberapa strategi yang diterapkan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan siswa. Strategi ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sehari-hari serta membangun rutinitas kelas yang disepakati bersama siswa. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, bermain peran, bercerita, membaca bersama, dan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) juga merupakan pengelolaan kelas dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif melalui kesepakatan kelas dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam aspek penugasan, guru memberikan berbagai bentuk tugas, seperti tugas individu, kelompok, praktik, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan kemampuan serta minat siswa. Penguatan melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang bersifat edukatif. *Reward* diberikan dalam bentuk pujian, tepuk tangan, acungan jempol, dan penghargaan sederhana sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif siswa. Sementara itu, *punishment* diberikan melalui pendekatan disiplin positif, yaitu mengajak siswa berdiskusi, melakukan refleksi diri, serta memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan tanpa adanya hukuman fisik

maupun tekanan psikologis. Keberhasilan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab siswa didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu dukungan sekolah melalui penyediaan sarana dan prasarana serta peran masing-masing orang tua. Hambatan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Hambatan-hambatan tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

4. KESIMPULAN

Guru berperan utama dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V SD dengan menerapkan berbagai strategi seperti (1) Strategi pembiasaan dan keteladanan, (2) Strategi pembelajaran aktif dan kreatif, (3) Strategi pengelolaan kelas, (4) Strategi penguatan melalui pemberian reward dan punishment. Penumbuhan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Dukungan sarana, lingkungan belajar, serta kerja sama guru dan orang tua dapat memperkuat pembentukan karakter, sedangkan rendahnya motivasi siswa dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan.

REFERENSI

- Hastati, S., & Fitri, R. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Rendah Di Upt Spf Sd Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar. *Journal Of Elementary Education*, 1(2), 155–163.
- Nuraeni, Y., Humaeroh, A. P., Zahraan, C. A., Dewi, K., Jannah, R. I., & Adellia, R. O. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 314–321.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahman, A., Idhar, I., Amin, A., & Fitasari, F. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–34.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sidiq, U., & Choiri, M. Miftachu. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.
- Suarningsih, I Gusti Ngurah Santika, Ariance Rambu Bangi Roni, R. J. K. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan Dan Prakteknya). *Civic Education Research*, 2(2), 61–73.
- Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Mudabbir*, 3(2), 27–35.